

Sosialisasi Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal Di Sd Negeri 095205 Parbalokan Nagori Perbalokan Kec. Tanah Jawa Simalungun

Hetdy Sitio¹, Firman Pangaribuan², Junifer Siregar³, Gayus Simarmata⁴, Ropinus Sidabutar⁵, Eva Pasaribu⁶

¹ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia; hetdysitio0@gmail.com

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia;

³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia;

⁴ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia;

⁵ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia;

⁶ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia;

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-04-01

Revised 2025-04-11

Accepted 2025-04-13

ABSTRAK

Dari hasil nilai rata-rata siswa yang semula 53 dan setelah diberlakukan Media Audio Visual naik menjadi 82. Hasil perhitungan dengan tes diperoleh thitung sebesar 19,040 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,797 dengan $df=29$ dan taraf signifikan 0,05. Jika thitung > ttebel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika thitung > ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data ternyata thitung > ttabel(19,040 > 1,797) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan test. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak jika thitung > ttabel. Sebaliknya, hipotetis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai thitung > ttabel, artinya ada pengaruh terhadap media audio visual.

Kata Kunci: Media Audio Visual; Kearifan lokal

ABSTRACT

From the results, the average student score was originally 53 and after implementing Audio Visual Media it rose to 82. The results of calculations using the test obtained a tcount of 19.040 which was then compared with a ttable of 1.797 with $df=29$ and a significance level of 0.05. If tcount > ttable then H_0 is rejected and H_a is accepted, and if tcount > ttable then H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the data, it turns out that tcount > ttable(19.040 > 1.797) in the test calculation of the mean difference in learning outcomes using the test. Thus it can be stated that the score has increased significantly in student learning outcomes so that H_a learning outcomes are accepted. The testing criteria are that the hypothesis H_0 is accepted and H_a is rejected if tcount > ttable. On the other hand, the hypothesis H_0 is

rejected and H_a is accepted if the value of $t_{count} > t_{table}$, meaning there is an influence on audio-visual media.

Keyword: Audio Visual Media; Local Wisdom

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Hetdy Sitio

Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia; hetdysitio0@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia, dan pendidikan juga merupakan upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan di mana orang dapat belajar (UU No. 20 Tahun 2003). Hampir semua aspek kehidupan manusia telah berubah karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk sistem pendidikan formal (Risky, 2019). Pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang terdiri dari individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat. Sumber daya manusia yang berkualitas ini nantinya memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di negara tersebut. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mempunyai pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya mampu mengelola sumber daya yang ada di negara tersebut secara maksimal (Sari, Ramadi, & Ragil, 2021).

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia harus sesuai dengan tuntutan pembangunan yang memerlukan keterampilan, keahlian dan juga peningkatan mutu yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan menyelenggarakan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal tujuan pembelajaran adalah siswa mampu memahami apa yang dipelajari dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Haris (Mahatir, 2021) "Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu."

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru (Nurdiansyah, Gunawana, & Sari, 2023).

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan media mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Sibarani & Sinulingga, 2022). Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh

seorang murid. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkatan kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran (Juhaeni et al., 2022).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik adalah media audio visual. Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dapat menarik perhatian sehingga memunculkan rasa ingin tahu akan informasi yang akan tersampaikan (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022). Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yaitu unsur suara dan gambar. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid (Selamet, 2020).

Pada tahap orientasi pengajaran, penggunaan media pengajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran sepanjang proses pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa memahami lebih baik, menyajikan data dengan cara yang menarik dan dapat diandalkan, dan membuat data lebih mudah dipahami dan dipahami (Condrosari, 2017). Pengajaran dengan teknologi audio visual adalah cara atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual (Rijal, 2018). Pengajaran audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor, film bersuara, gambar hidup, dan televisi. Jadi pengajaran dengan audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa agar para murid mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran (Suardana, 2023). Penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana murid belajar. murid yang termotivasi belajar akan menunjukkan antusias terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap yang diinstruksikan oleh guru dan memiliki komitmen yang tinggi untuk tercapainya tujuan belajar.

Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Materi yang dapat digunakan pada media audio visual adalah aktivitas-aktivitas manusia yang mempengaruhi lingkungan, yang mana pada media audio visual, guru dapat menampilkan PPT(Power Point) materi tentang materi aktivitas-aktivitas manusia yang terdapat pada pembelajaran dan video pembelajaran. Pemaparan materi dilakukan oleh media, sehingga guru dapat duduk mengamati kegiatan siswa (Faiz & Soleh, 2021). Materi tersebut terdapat pada Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri, kearifan lokal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah nilai-nilai yang ada kearifan lokal diIndonesia sudah terbukti ikut menentukan atau berperan dalam suatu kemajuan masyarakatnya. Menurut Sibarani (dalam Daniah) Local Wisdom adalah suatu bentuk pemahaman yang ada dalam m untuk mengatur kehidupan masyarakat atau yang biasa disebut dengan kearifan lokal (local wisdom)Kearifan local merupakan salah satu pendukung suksesnya sebuah penelitian (Agustin, Margunayasa, & Kusmaryatni, 2019).

Adapun karakteristik kearifan lokal, yaitu (1) harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Gading & Dian Kharisma, 2017). Kearifan lokal dapat berbentuk nilai, norma,

etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum, adat, aturan-aturan khusus. Dalam penelitian ini kearifan lokal dipadukan dengan media audio visual.

Selanjutnya, nilai-nilai yang relevan dengan kearifan lokal, antara lain nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kreatif, serta kerja keras. Sehingga penulis berinisiatif tentang penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat permasalahan dengan judul, "Sosialisasi Media Audio Visual berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 095205 Parbalokan Nagori Perbalokan Kec. Tanah Jawa Simalungun".

2. METODE

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan penelitian jenis kuantitatif Media Audio Visual berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri 095205 Parbalokan Nagori Perbalokan Kec. Tanah Jawa Simalungun". Desain penelitian yang digunakan One Group Pretest Posttest Design. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 095205 Parbalokan Nagori Perbalokan Kec. Tanah Jawa Simalungun" dan waktu penelitiannya adalah Desember 2024. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (hlm.117). Adapun jumlah populasi 110 siswa yang diperoleh dari hasil observasi di SD Negeri 095205 Parbalokan Nagori Perbalokan dan jumlah yang diteliti yaitu 30 siswa pada kelas V Tahun Ajaran 2023/2024 pada Semester Genap (Utami & Nurlaili, 2022).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampelnya dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Menurut Dede (Patmawati, Rustono, & Halimah, 2018) Quota sampling atau sampel kouta adalah teknik non random sampling dimana partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya sehingga total sampel akan memiliki distribusi karakteristik yang sama dengan populasi (Faishol & Mashuri, 2021). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Thaba, Mahmut, & Amrul, 2021). Misalnya, hasil belajar adalah sasaran penelitian, maka hasil belajar disebut objek. Y) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat juga disebut dengan variabel akibat (Rohim & Rahmawati, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kearifan lokal (X) Variabel bebas merupakan salah satu ciri yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pemahaman. Variabel bebas juga disebut dengan variabel penyebab. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Media Pembelajaran Audio Visual.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam teknik analisis data akan dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Soukotta, 2022). Data hasil pre test dan post test diolah untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana pengaruh dari Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar siswa. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat data yang digunakan berdistribusi atau tidak. Uji ini digunakan pada data hasil belajar dengan bantuan SPSS Windows 21 Kolmogorov-smirnov. Alasan menggunakan Kolmogorov-Smirnow karena membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku, yang dilihat dari nilai Pretest dan Posttest. Adapun ketentuan signifikan sebuah data jika hasil perhitungan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal atau H_0 diterima, jika perhitungan $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal atau H_1 ditolak.

Menurut Sugiyono (Angreini, Muhiddin, & Nurlina, 2020) hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui

data yang terkumpul, jika kedua pengujian tersebut memiliki data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pada sebuah data. Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji-T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan *desain one group pretest-posttest* design yang dilakukan di kelas V SD Negeri 095205 Parbalokan Nagori Perbalokan dengan jumlah 30 siswa. Penyebaran soal dilakukan dalam satu kelas yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel. Setiap soal yang disebarakan sudah dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada kelas yang bukan merupakan termasuk dalam penelitian yaitu kelas V di UPT SD Negeri 04 Perkebunan Lima Puluh yang berjumlah 30 siswa. Jumlah seluruh siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu 60 siswa dengan seluruh siswa penelitian sebanyak 30 siswa dan 30 orang siswa lainnya berperan sebagai peserta uji instrumen.

Hasil Uji Validitas Soal

Hasil sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yang dibantu melalui penggunaan *Microsoft excel 2021* dengan keterangan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validitas

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,32	0,361	Tidak Valid
2	0,45	0,361	Valid
3	0,33	0,361	Tidak Valid
4	0,44	0,361	Valid
5	0,51	0,361	Valid
6	-0,08	0,361	Valid
7	0,18	0,361	Tidak Valid
8	-0,19	0,361	Valid
9	0,37	0,361	Tidak Valid
10	0,44	0,361	Valid
11	0,42	0,361	Valid
12	0,41	0,361	Tidak Valid
13	0,50	0,361	Tidak Valid
14	0,24	0,361	Tidak Valid
15	0,32	0,361	Valid
16	0,44	0,361	Valid
17	0,37	0,361	Valid
18	0,51	0,361	Valid
19	0,57	0,361	Valid
20	0,51	0,361	Tidak Valid
21	0,44	0,361	Tidak Valid
22	0,37	0,361	Valid
23	0,37	0,361	Valid
24	0,27	0,361	Valid
25	0,51	0,361	Valid
26	0,51	0,361	Valid
27	0,51	0,361	Valid
28	0,51	0,361	Valid
29	0,51	0,361	Valid
30	0,51	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan keterangan tabel diatas maka dapat kita perhatikan dari 30 soal setelah dilakukan uji instrumen di sekolah lain terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid, sehingga yang disebarkan adalah soal dengan jumlah pernyataan valid sebanyak 20 soal. Karena soal yang dapat disebarkan adalah soal yang sudah memenuhi beberapa kriteria dengan melalui validasi dari siswa dan uji validasi yang dibantu dengan penggunaan aplikasi *Microsoft Excel 2021*

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas soal bertujuan untuk melihat ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Dalam hal ini mengamati bagaimana ketetapan setiap butir soal dalam menilai atau menguji kemampuan dan pengetahuan siswa (Gabriela, 2021).

Tabel 2. Hasil Reliabilitas

	Σpq	14,8
Reliabilitas	Varians Skor	17,16
	Kr21	0,80

(Sumber: *Microsoft Excel 2021*),

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan model Kr21 di atas maka dapat kita lihat bahwa koefisien korelasinya adalah $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ sehingga interpretasinya termasuk dalam rentang nilai yang sangat tinggi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan reliabel, karena data yang didapat bersifat reliabel maka data tersebut dapat dipakai dan tidak terdapat masalah.

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran dilakukan dengan menghitung indeks kesukaran menggunakan rumus $P = \frac{B}{JS}$ dengan bantuan *Ms.Excel 2021*. Apabila besar indeks kesukaran 0,00-0,30 maka interpretasi indeks kesukaran soal dinyatakan sukar. Apabila besar indeks kesukaran 0,31-0,70 maka interpretasi indeks kesukaran soal dinyatakan sedang. Apabila besar indeks kesukaran 0,71-1,00 maka interpretasi indeks kesukaran soal dinyatakan mudah. Berdasarkan uji instrument soal maka didapat sebagai berikut :

Hasil Uji Daya Beda Soal

Uji daya pembeda dilakukan dengan menghitung indeks daya beda menggunakan bantuan *Ms.Excel 2021*. Apabila besar indeks daya beda 0,00-0,19 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan sangat rendah (jelek). Apabila besar indeks daya beda 0,20-0,39 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan Cukup. Apabila besar indeks daya beda 0,40-0,69 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan Baik. Apabila besar indeks daya beda 0,70-1,00 maka klasifikasi indeks daya beda soal dinyatakan Baik Sekali.

Tabel 3. Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Beda Soal	Kriteria
	0,47	Cukup
	0,47	Baik
	0,47	Baik
	0,33	Baik
	0,20	Cukup
	0,33	Baik
	0,13	Jelek

0,47	Baik
0,27	Cukup
0,13	Jelek
0,47	Baik
0,13	Jelek
0,13	Jelek
0,13	Jelek
0,40	Baik
0,07	Jelek
0,20	Cukup
0,44	Baik
0,20	Cukup
0,07	Jelek

(Sumber : Microsoft Excel 2021)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 Daya Pembeda dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 soal yang bernilai baik, 5 soal yang bernilai cukup, dan 7 soal yang bernilai sangat cukup dari 20 soal yang disajikan.

Analisis Data

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 095205 Parbalokan Nagori Perbalokan pada kelas V dengan jumlah 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel dari hasil pengisian tes yang terdiri dari 20 soal yang berbentuk pilihan ganda yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa sebagai bentuk sampel penelitian (Yusantika, Suyitno, & Furaidah, 2018). kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan (pretest) dan hasil belajar setelah melakukan perlakuan dengan pembelajaran *media audio visual* (posttest).

Deskripsi Pelaksanaan Media Audio Visual

Pelaksanaan Media Audio Visual dilakukan pada jumat Desember 2024. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun peneliti. Proses pembelajaran berlangsung dimana siswa akan berdiskusi untuk memecahkan masalah sehingga setiap anak diharuskan untuk aktif dalam kelompok, memberikan pendapat sehingga siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang terjadi dan memaparkannya di depan kelas (Yenni, Syamswisna, & Marlina, 2018).

Data Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat adalah dasar konsep untuk menentukan uji statistik yang akan dipakai ketika pengolahan data apakah bersifat parametrik atau non- parametrik. Statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik non parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dan populasi yang bebas berdistribusi (Syupriyanti, Firman, & Neviyarni, 2019). Untuk itu uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji hipotesis yaitu uji t berikut hasil uji prasyarat analisis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data dari variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smimov Jika nilai signifikansi 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi 0:05 maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.171	30	.025
Posttest	.166	30	.034

(Sumber: data dari SPSS 21)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sig nilai pretest dan posttest $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk melihat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	-29.000	9.32183	1.70193	25.51917	32.48083	17.04029	.000

(Sumber: data dari SPSS 21)

Dan uji 1 paired sampel test di atas di dapat nilai $t_{hitung} = 17,040$ dengan tingkat signifikansi 0,000 karena *probabilitas signifikan* jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 Di tolak dan H_a di terima

Pembahasan Penelitian

Hasil dari uji validitas adalah dari 30 soal ternyata sebanyak 20 soal yang valid, setelah valid kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Kr21 dan hasil yang didapat mencapai 0.74 yang dimana itu termaksud kategori tinggi. Kemudian peneliti menguji kembali data tersebut kedalam uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal, hasil yang didapat dari uji daya beda soal adalah terdapat 7 soal yang masuk kedalam kategori baik dan 11 soal yang termaksud kategori soal yang cukup, 2 soal yang termasuk kategorial jelek. Dan pada saat melakukan uji tingkat kesukaran hasil yang diperoleh adalah terdapat 11 soal termaksud soal yang sedang, 4 soal yang mudah dan 5 soal yang sukar dari hasil uji instrumen yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa soal yang layak digunakan sebanyak soal dan sudah diuji instrument terlebih dahulu dan layak untuk dilakukan di kelas penelitian (Kurniawan & Asman, 2019).

Berdasarkan data dekriptif yang telah dilakukan uji oleh peneliti melalui uji SPSS 21 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 30 orang dengan nilai minimum 30 dan maksimum 95, Rata-rata pada nilai pretest sebanyak 54,2 dan posttest 83,0 maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 54 menjadi 82 Setelah melakukan uji deskriptif peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji hipotesis yaitu uji-t. berikut hasil uji prasyarat analisis (Indriyani, Zaim, Atmazaki, & Ramadhan, 2019). Pada normalitas dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS dengan signifikansi kolgomorov smirnov, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data > 0.05 normal dan jika $\text{Sig} < 0.05$ berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikasinya $0,34 > 0.05$ yang dimana hasilnya lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga H_a derima dan H_0 ditolak.

4. KESIMPULAN

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dengan melakukan one grup pretest - Posttest terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diukur dari hasil nilai rata-rata siswa yang semula 53 dan setelah diberlakukan Media Audio Visual naik menjadi 82. Hasil perhitungan dengan tes diperoleh thitung sebesar 17,040 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,697 dengan $df=29$ dan taraf signifikan 0,05. Jika thitung > ttebel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika thitung > ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data ternyata thitung > ttabel ($17,040 > 1,697$) pada perhitungan uji beda mean hasil belajar dengan menggunakan test. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor mengalami peningkatan hasil belajar siswa signifikan sehingga H_a hasil belajar diterima. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak jika thitung > ttabel Sebaliknya, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai thitung > ttabel, artinya ada pengaruh terhadap media audio visual,

REFERENSI

- Agustin, N. K. T. J., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(2), 239–249.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/issue/view/16>
- Condrosari, G. Y. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Bener Kecamatan Tegalrejo. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 6(4), 376–389.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 Mi Tarbiyatus Sibyan Srono. *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 1(6), 523–540.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113.
- Gading, I. K., & Dian Kharisma, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11608>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Juhaeni, J., Wiji, S., Wadud, A. J., Saputra, H., Azizah, I. N., & Safaruddin, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 2(6), 241–247. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.176>
- Kurniawan, S. A., & Asman, A. (2019). Cerita Rakyat Sebagai Fragmentaris Sastra Anak Dan Kesesuaiannya Dengan Perkembangan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/.v3i2.3266>

- Mahatir, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sd Anak Bangsa Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Nurdiansyah, A., Gunawana, A., & Sari, M. Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.56393/Lentera.V3i2.1826>
- Patmawati, D., Rustono, R., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 308–316.
- Rijal, F. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 49 Kota Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/Pjp.V7i1.3321>
- Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73–79. <https://doi.org/10.17977/Um009v28i22019p073>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/Jrpd.V6n3.P230-237>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3274>
- Sari, D. A., Ramadi, R., & Ragil, V. P. P. (2021). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas 1a Sd Negeri Gandaria Utara 03. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1(1).
- Selamet, I. K. (2020). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 121–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.V7i2.2505>
- Sibarani, R., & Sinulingga, J. (2022). Rekonstruksi Cerita Rakyat Geosite Geopark Toba Humbang Hasundutan Tapanuli Utara: Kajian Tradisi Lisan. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 5(2), 220–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/Basataka.V5i2.183>
- Soukotta, G. T. (2022). Kearifan Lokal Sasi Ikan Lompa Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Di Desa Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. [Opgehaal Van Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/Id/Eprint/26774](http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26774)
- Suardana, I. P. O. (2023). Restorasi Dan Dokumentasi Cerita Lisan Sebagai Bahan Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Kedisan, Kintamani. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 64–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/Elementary.V6i1.11137>
- Syupriyanti, L., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Interaktif Menggunakan Pendekatan Ctl Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 237–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V1i3.54>
- Thaba, A., Mahmut, A. K., & Amrul, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kajian Prosa Fiksi Untuk Perguruan Tinggi Berbasis Mobile Learning. *Jp-Bsi (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.V6i2.2331>

- Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah Dengan Analisis Interaktif Bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Yenni, Y., Syamswisna, S., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sel Kelas Xi Mia Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27915>
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh Media Audio Dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10544>